



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 7. ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUB TEMA 2. PERUBAHAN ENERGI PEMBELAJARAN 5 DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA KELAS III SDN KALIASIN V SURABAYA

Wiwik Sugiarti

Sekolah Dasar Negeri Kaliasin V

E-mail: WiwikSugiarti@gmail.com

Article History:

Received: 10-07-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Keywords:

Model Pembelajaran,
Jigsaw, Peningkatan
Hasil Belajar, Tematik
Tema Energi dan
Perubahannya

Abstract: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN KALIASIN V pada pembelajaran Tematik Tema 7 Energi dan Perubahannya SubTema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran Tematik Tema 7. Energi dan Perubahannya SubTema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5 di kelas III SDN Kaliasin V Surabaya? 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tematik tema energi dan perubahan subtema perubahan energi di kelas III SDN Kaliasin V Surabaya? Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kaliasin V Surabaya. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: Terdapat peningkatan hasil belajar pada Siswa di kelas III SDN Kaliasin V Surabaya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta Tematik Tema 7 Energi dan Perubahannya SubTema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5 pada siklus I yang mendapatkan nilai 64 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi nilai 84 dengan prosentase 80% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester peserta didik mata pelajaran Tematik Tema 7 Energi dan Perubahannya SubTema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5 pada

siklus I 70 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 85 dengan prosentase 80% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Tematik Tema 7 Energi dan Perubahannya SubTema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5 pada siklus I nilai 74 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 92 dengan prosentase 100% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik hasil evaluasi subtema Sumber Energi pada siklus I 77,2 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 85,92 dengan prosentase 88% pada siklus II.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan membutuhkan usaha dan kerja keras secara bersama-sama dan terus menerus antara pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan negara karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Di dalam perkembangan di dalam dunia pendidikan pada masa sekarang menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari Kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan softskil dan hardskills berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan

untuk menciptakan lulusan yang kompetendan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.

Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Permasalahan yang ada pada peserta didik kelas III SDN KALIASIN V adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 7 Energi dan Perubahannya SubTema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku peserta didik. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN KALIASIN V Surabaya, Kondisi peserta didik yang heterogen, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa implikasi peserta didik dalam pembelajaran tematik harus siap secara pelaksanaan dan variasi kegiatan.

Dari data yang diperoleh dalam kegiatan di kelas III SDN KALIASIN V Surabaya. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran Tematik Tema 7 Energi dan Perubahannya SubTema 2 Sumber Energi pembelajaran 6. Pada pembelajaran PPKn dari 28 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran PPKn. persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 20%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60. Pada pembelajaran Matematika dari 28 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 20%, dengan nilai rata-rata kelas 52 . Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari 28 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia persentase ketuntasan belajar peserta didik memperoleh 40%, dan nilai rata-rata kelas 60. Hasil belajar peserta didik siswa tersebut secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik tema 7 Energi dan Perubahannya subtema 2 Perubahan Energi pembelajaran 5. Untuk mengatasi masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tidak selalu bertumpu pada buku pelajaran dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak monoton menggunakan metode ceramah saja.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tipe Jigsaw yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang peserta didik sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap

komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. peserta didik dari masing-masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 7. ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUB TEMA 2. PERUBAHAN ENERGI PEMBELAJARAN 5 DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA SISWA KELAS III SDN KALIASIN V SURABAYA”.

LANDASAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, namun juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tema Energi dan Perubahannya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus.

Model Jigsaw

Model ini dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

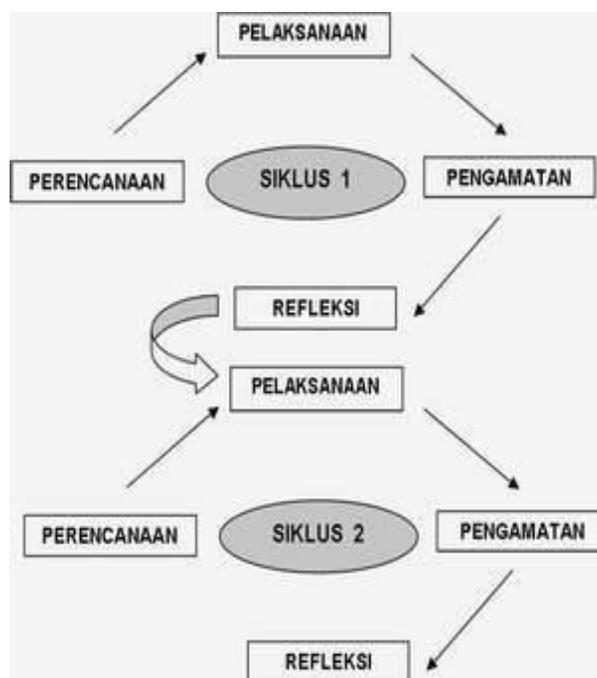
METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tujuan utama. Tujuan pertama yaitu meningkatkan hasil belajar Tematik tema 7. Energi dan Perubahannya sub tema 1 sumber energi pembelajaran 6 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada siswa kelas III SDN KALIASIN V Surabaya pokok bahasan perubahan energi.

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Peneliti memilih menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin karena peneliti merasa model ini lebih mudah di fahami dari beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lain.

Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pada bab ini akan dipaparkan hasil observasi di kelas III SDN KALIASIN V Surabaya pada pembelajaran Tematik yg terfokus pada Tema 7. Energi dan Perubahannya sub tema 2. Perubahan energi pembelajaran 5 Kompetensi Dasar 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, serta Kompetensi Dasar 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta

alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Dengan Indikator : 3.2.1. Mengidentifikasi sikap hemat energi sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah 4.2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan pengamalan sila kelima Pancasila secara tertulis dengan tepat. Secara rinci hasil pengamatan 2 siklus dijabarkan seperti berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi untuk menganalisis masalah yang dialami pada kegiatan pembelajaran Tematik yg terfokus pada pada Tema 7. Energi dan Perubahannya sub tema 2. Perubahan energi pembelajaran 5 Kompetensi Dasar 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, Kompetensi Dasar 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Dengan Indikator : 3.2.1. Mengidentifikasi sikap hemat energi sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah 4.2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan pengamalan sila kelima Pancasila secara tertulis dengan tepat, di SDN KALIASIN V Surabaya Kelas III. Observasi dilakukan pada hari Selasa, 15 Maret 2022. Langkah perencanaan yang dilakukan adalah :

1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipergunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran bermain kartu pecahan. Dalam hal ini KD yang digunakan adalah :

Tematik yg terfokus pada pada Tema 7. Energi dan Perubahannya sub tema 2. Perubahan energi pembelajaran 5 Kompetensi Dasar 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, serta Kompetensi Dasar 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Dengan Indikator : 3.2.1. Mengidentifikasi sikap hemat energi sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah 4.2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan pengamalan sila kelima Pancasila secara tertulis dengan tepat

2) Membuat rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran dengan menggunakan penggunaan metode pembelajaran ceramah: a) Melakukan apersepsi b) Memyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai hari ini, c) Melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, d) melakukan evaluasi, e) memberikan reward

3) Membuat instrumen yang akan dipergunakan dalam siklus PTK.

Instrumen yang dimaksudkan adalah membuat instrument observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan evaluasi hasil belajar siswa baik pada siklus I. Fungsi dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan media pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4) Menentukan jadwal pada siklus I yaitu pada hari Selasa, 15 Maret 2022 09.00 – 10.10 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diikuti 28 siswa terdiri dari 11 anak laki-laki dan 17 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2022 pukul 09.00 – 10.10 dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " Sumber Energi".
4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan..

Kegiatan Inti

1. Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan kembali tentang kebutuhan energi sehari-hari, misalnya di sekolah. (Mengkomunikasikan)
2. Guru melakukan diskusi dan tanya jawab tentang perilaku hemat dalam menggunakan energi di sekolah. (Menanya)
3. Setelah diskusi, siswa diminta mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan sikap hemat dengan menyelesaikan soal-soal pada lembar kerja di buku teks. (Mengeksplorasi)
4. Setelah mengisi LK, siswa diminta membentuk kelompok.
5. Siswa dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk melakukan pengamatan tentang penggunaan energi terutama air dan lampu di sekitar sekolah.
6. Setelah pengamatan masing-masing kelompok menuliskan laporan hasil pengamatan lalu menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas. Sebelumnya guru mengingatkan bagaimana sebaiknya membuat laporan. (Mengeksplorasi)
7. Setelah semua kelompok menyampaikan laporannya, guru melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal cerita matematika. Setelah guru memberikan contoh, siswa diminta menyelesaikan soal-soal cerita yang ada di buku teks.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.
2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.

4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam..

c. Tahap Observasi/Pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada materi perubahan Energi dilakukan oleh supervisor 2. Adapun hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

1) Data aktivitas siswa pada siklus I

Di akhir pembelajaran pada siklus I, tepatnya pada hari Selasa 15 Maret 2022 guru memberikan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara individu. Hasil tes evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

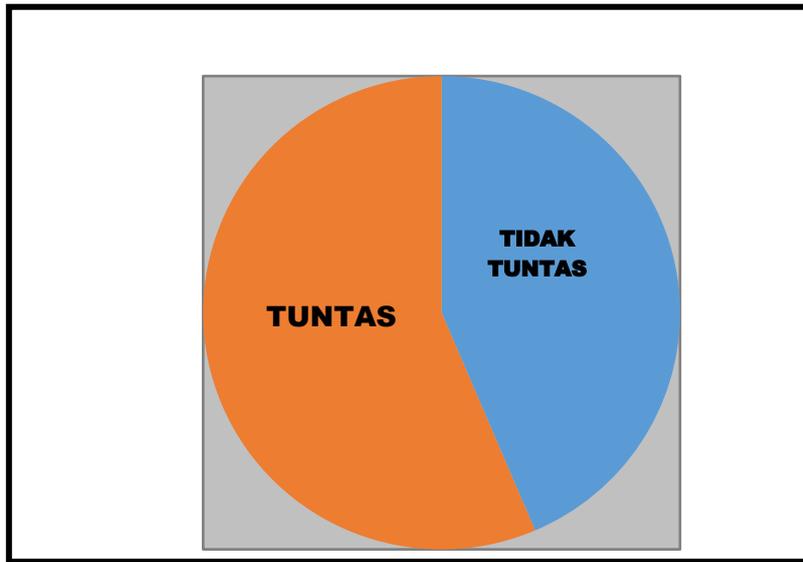
NO	NAMA SISWA	SKOR / NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADINDA PUTRI FEBRIYANTI	86	√	
2	AFIKA NAFEZA AYU	90	√	
3	AMALIA ZAHIRA	80	√	
4	AMIRA AYU NAVISA	80	√	
5	ARJUNA	80	√	
6	ASMAUL HUSNA	55		√
7	DAVIN WIRA PRAYOGA	60		√
8	DEALOVA CHELSEA FEBRIANCA	55		√
9	DIMAS HADI NUR AZIZ	65		√
10	EMA	80	√	
11	FAIZ BRAWIJAYA SAPUTRA	82	√	
12	FAKHRANI FAZILATUN NISA	80	√	
13	FEBRIYANTO DJUNAI	78	√	
14	GLORIA NOVITRI CHRISTIANI	78	√	
15	INTAN MULIA AZZAHRA	65		√
16	JULIANA OKTAVIANA HATTU	90	√	
17	LAILATUL MUFARIKA	55		√
18	LAILATUL QADRIAH	65		√
19	MEYDINA AINIYYAH ZULFA	60	√	
20	MOCHAMAD EVANTE AFRIZALDO	78	√	
21	MUHAMAD SULTON ARIFIN	95	√	
22	MUHAMMAD AFFAN AFANDI	55		√
23	MUHAMMAD NAZRIL ABDILLAH	65		√
24	MUHAMMAD NOVAL ALIYANTO	60		√
25	REYNALDY RAMZY ISMAIL	80	√	
26	SAFINA AULIA ZAHRA	60		√

27	SYARIFAH NADYA MIFTAHUR ROHMAH	65		√
28	SYIFA URAHMA	65		√
29	ZAKKA FATAHURROZAQ	90	√	
PROSENTASE KETUNTASAN			56,41 %	43,58 %

Berdasarkan tabel 4.1. data hasil tes diperoleh ketuntasan belajar dari 38 siswa yang mengikuti tes, 16 siswa memperoleh nilai > 70 dengan prosentase 56,41% dan 22 siswa memperoleh nilai < 70 dengan prosentase 43,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat juga dilihat melalui diagram sebagai berikut :

Diagram 4.1. Hasil Belajar Siklus I



Pada tabel 4.1 dapat dilihat untuk hasil evaluasi siswa, maka dapat disimpulkan bahwa dari 16 siswa yang tuntas dan mendapat skor/nilai di atas 70 atau memiliki predikat baik sekali. Sedangkan sebanyak 22 siswa yang mendapat skor/nilai di bawah 70 atau memiliki predikat kurang. Tidak satupun siswa yang memperoleh nilai dibawah 30.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan siklus I dan tahap pengamatan kemudian melakukan tahap refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan upaya perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama observer terdapat beberapa catatan dalam pembelajaran siklus I diantaranya :

- 1) Keberhasilan yang dicapai di siklus I
 - a) Pada kegiatan pembelajaran, guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jawab
 - b) Di akhir siklus guru selalu memberikan evaluasi sebagai tolak ukur hasil belajar siswa
- 2) Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menurut pengamatan supervisor dan teman sejawat :
 - a) Anak belum terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Suasana belajar terasa kurang menyenangkan namun belum sepenuhnya bisa disiplin

- b) Anak masih banyak yang keluar bangku karena rasa ingin tahu saat temannya mengerjakan latihan soal dipapan tulis dan tidak mendengarkan saat teman mereka maju di depan untuk presentasi.
- 3) Kendala-kendala yang masih ditemukan
 - a) Media pendukung yang dipakai oleh guru kurang menarik metode ceramah yang diterangkan guru pada siswa dipapan tulis dan sedikit gambar – gambar tentang perubahan energi tidak menarik dan terkesan monoton, sehingga siswa kelihatan tidak dapat mengerjakan latihan soal dipapan tulis
 - b) Siswa yang mengerjakan latihan soal dipapan tulis juga terlihat agak kurang konsentrasi karena siswa membawa buku tematik yang berat sehingga kurang menarik untuk disimak
 - c) Pada teks latihan soal yang ada di buku teks tematik, hanya berupa latihan dan tulisan saja. Sehingga yang mengerjakan latihan soal dipapan tulis hanya beberapa anak saja yang dapat mengerjakan latihan soal dipapan tulis.
 - d) Dari hasil evaluasi ternyata ada 5 anak yang belum tuntas tergolong anak yang pandai, hal ini disebabkan anak kurang memahami perintah guru saat mengerjakan latihan soal dipapan tulis

Berdasarkan data siklus I menunjukkan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- 1) Persentase aktivitas siswa sebesar 43,58% masuk dalam kriteria baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 90\%$.
- 2) Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 43,58 %. Persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 90\%$.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa upaya perbaikan, yaitu:

- 1) Metode ceramah yang dipakai oleh guru kurang menarik karena metode ceramah yang diterangkan guru pada siswa dipapan tulis tidak menarik dan terkesan monoton, sehingga siswa kelihatan tidak dapat mengerjakan latihan soal dipapan tulis. Hal ini dapat diatasi karena guru mengajar tanpa menggunakan alat peraga sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menggunakan media yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan sedikit gambar-gambar tentang sumber energi
- 2) Siswa yang mengerjakan latihan soal dipapan tulis juga terlihat agak kurang konsentrasi karena siswa membawa buku tematik yang berat sehingga kurang menarik untuk disimak.
- 3) Pada teks latihan soal yang ada di buku teks tematik, hanya berupa latihan dan tulisan saja. Sehingga yang mengerjakan latihan soal dipapan tulis hanya beberapa anak saja yang dapat mengerjakan latihan soal dipapan tulis. Hal ini akan diperbaiki dengan cara , guru diatasi karena guru mengajar tanpa menggunakan alat peraga sehingga untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus menggunakan media yang lebih menarik yaitu dengan menggunakan alat elektronik yang berkaitan dengan perubahan energi dan gambar – gambar yang menarik yang ditayangkan melalui slide proyektor
- 4) Dari hasil evaluasi ternyata ada 5 anak yang belum tuntas tergolong anak yang pandai , hal ini disebabkan anak kurang memahami perintah guru saat mengerjakan evaluasi. Mengatasi hal ini guru akan membuat bentuk evaluasi yang lebih mudah dipahami anak.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tidak jauh beda dengan siklus I, maka yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan observasi untuk menganalisis masalah yang dialami pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN KALIASIN V Surabaya Kelas III di siklus I. Langkah perencanaan yang dilakukan adalah :

- 1) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipergunakan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah Tematik yg terfokus pada Tematik Tema 7. Energi dan Perubahannya sub tema 2. Perubahan energi pembelajaran 5 Kompetensi Dasar 3.1 Menggali informasi dari teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman, serta Kompetensi Dasar 4.1 Mengamati dan mengolah isi teks laporan informatif hasil observasi tentang perubahan wujud benda, sumber energi, perubahan energi, energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca, rupa bumi dan perubahannya, serta alam semesta secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian. Dengan Indikator : 3.2.1. Mengidentifikasi sikap hemat energi sebagai contoh kewajiban sebagai warga negara di rumah dan di sekolah 4.2. Menunjukkan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan pengamalan sila kelima Pancasila secara tertulis dengan tepat.
- 2) Membuat rencana pembelajaran
Rencana pembelajaran dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran bermain peran : a) Melakukan apersepsi b) Memyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini, c) Melakukan kegiatan pembelajaran, d) melakukan evaluasi, e) memberikan reward
- 3) Membuat instrumen yang akan dipergunakan dalam siklus PTK.
Instrumen yang dimaksudkan adalah membuat instrument observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kartu pecahan dan evaluasi hasil belajar siswa baik pada siklus II. Fungsi dari lembar evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan media pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Menentukan jadwal pada siklus II yaitu pada hari Selasa, 22 Maret 2022 pukul 09.00 – 10.10 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diikuti 38 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2022 pukul 09.00 – 10.10 dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " Perubahan Energi".
4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan..

Kegiatan Inti

1. **Guru mengawali pembelajaran dengan menunjukkan benda-benda elektronik untuk melakukan percobaan tentang perubahan energi listrik menjadi energi panas, cahaya, gerak dan lain - lain (Mengamati)**
2. **Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan benda-benda elektronik perubahan energi listrik yang diamati. (Menanya)**
3. **Siswa dibagi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk melakukan pengamatan tentang penggunaan energi terutama air dan lampu di sekitar sekolah.**
4. **Setelah pengamatan masing-masing kelompok menuliskan laporan hasil pengamatan lalu menyampaikan hasil pengamatannya di depan kelas. Sebelumnya guru mengingatkan bagaimana sebaiknya membuat laporan. (Mengekplorasi)**
5. **Setelah semua kelompok menyampaikan laporannya, guru melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal cerita matematika. Setelah guru memberikan contoh, siswa diminta menyelesaikan soal-soal cerita yang ada di buku teks**
6. **Setelah melakukan percobaan siswa diminta menyampaikan hasilnya di depan kelas.**
7. **Sambil mendengarkan laporan dari masing-masing kelompok, guru melakukan konfirmasi terhadap kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan melalui slide proyektor. (Mengkomunikasikan)**
8. **Guru melakukan diskusi hasil percobaan dan melakukan tanya jawab dengan siswa. (Mengekplorasi)**
9. **Di sela-sela diskusi dan penjelasan, guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. (Mengasosiasi)**
10. **Guru melanjutkan pembahasan tentang pemanfaatan energi matahari. (Mengkomunikasikan)**
11. **Guru menjelaskan bahwa matahari selain memiliki energi cahaya juga menghasilkan energi panas. Bagaimana panas disebut sebagai energi maka guru kembali meminta siswa melakukan percobaan berjudul "Panas adalah Energi" seperti tercantum pada buku teks halaman 6.**
12. **Guru melakukan tanya jawab seputar hasil percobaan yang dilakukan. (Menanya)**
13. **Guru melengkapi penjelasan tentang bagaimana pemanfaatan energi panas dalam kehidupan sehari-hari. (Mengkomunikasikan)**
14. **Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok.**
15. **Siswa mendiskusikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang dibahas. (Mengekplorasi)**
16. **Guru mengamati proses diskusi, sambil melakukan penilaian sikap. (Mengkomunikasikan)**

17. Masing-masing kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
18. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian.
19. Setelah menyampaikan hasil diskusi siswa membuat kesimpulan dengan pengarahan guru tentang hasil diskusi.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.
2. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok.
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

c. Tahap Observasi/Pengamatan Siklus II

Kegiatan observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bermain peran pada materi kalimat pemberitahuan dilakukan oleh supervisor 2 dan penilai 2/teman sejawat. Adapun hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

Data aktivitas siswa pada siklus II

- 1) Di akhir pembelajaran pada siklus II, tepatnya pada hari Selasa, 22 Maret 2022 guru memberikan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara individu. Hasil tes evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

2) Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR / NILAI	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ADINDA PUTRI FEBRIYANTI	86	√	
2	AFIKA NAFEZA AYU	90	√	
3	AMALIA ZAHIRA	80	√	
4	AMIRA AYU NAVISA	80	√	
5	ARJUNA	80	√	
6	ASMAUL HUSNA	60		√
7	DAVIN WIRA PRAYOGA	75	√	
8	DEALOVA CHELSEA FEBRIANCA	75	√	
9	DIMAS HADI NUR AZIZ	75	√	
10	EMA	80	√	
11	FAIZ BRAWIJAYA SAPUTRA	82	√	
12	FAKHRANI FAZILATUN NISA	80	√	
13	FEBRIYANTO DJUNAI	78	√	
14	GLORIA NOVITRI CHRISTIANI	78	√	

15	INTAN MULIA AZZAHRA	75	√	
16	JULIANA OKTAVIANA HATTU	90	√	
17	LAILATUL MUFARIKA	75	√	
18	LAILATUL QADRIAH	75	√	
19	MEYDINA AINIYYAH ZULFA	80	√	
20	MOCHAMAD EVANTE AFRIZALDO	78	√	
21	MUHAMAD SULTON ARIFIN	95	√	
22	MUHAMMAD AFFAN AFANDI	60		√
23	MUHAMMAD NAZRIL ABDILLAH	75	√	
24	MUHAMMAD NOVAL ALIYANTO	60		√
25	REYNALDY RAMZY ISMAIL	80	√	
26	SAFINA AULIA ZAHRA	60		√
27	SYARIFAH NADYA MIFTAHUR ROHMAH	75	√	
28	SYIFA URAHMA	75	√	
29	ZAKKA FATAHURROZAQ	90	√	
PROSENTASE KETUNTASAN			87,18 %	12,82 %

Pada tabel 4.2 dapat dilihat untuk hasil evaluasi siswa yang dikategorikan dalam rentang nilai, maka dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa yang tuntas, terdapat sebanyak 24 siswa yang mendapat skor di atas 70 atau memiliki predikat baik (ada peningkatan dibandingkan siklus II. Sedangkan 4 siswa termasuk kategori kurang. Tidak satupun siswa yang memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang luar biasa Hasil belajar siswa pada siklus II bisa juga dilihat melalui diagram sebagai berikut :

Diagram 4.2. Hasil Belajar Siklus II



d. Tahap Refleksi

Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh guru bersama observer terdapat beberapa catatan dalam pembelajaran siklus II diantaranya :

- 1) Keberhasilan yang dicapai di siklus I
 - a) Hampir seluruh siswa merespon pembelajaran karena kendala di siklus II sudah diupayakan dengan baik
 - b) Di akhir siklus guru selalu memberikan evaluasi sebagai tolak ukur hasil belajar siswa
 - c) Alat pembelajaran yang dipakai berhasil menarik minat anak
- 2) Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menurut pengamatan supervisor dan teman sejawat :
 - e) Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan siklus I. Suasana belajar menyenangkan dan sudah lebih bisa disiplin.
 - f) Anak masih ada yang keluar bangku karena rasa ingin tahu saat temannya bermain peran, namun tidak terlalu banyak seperti yang terjadi di siklus I.

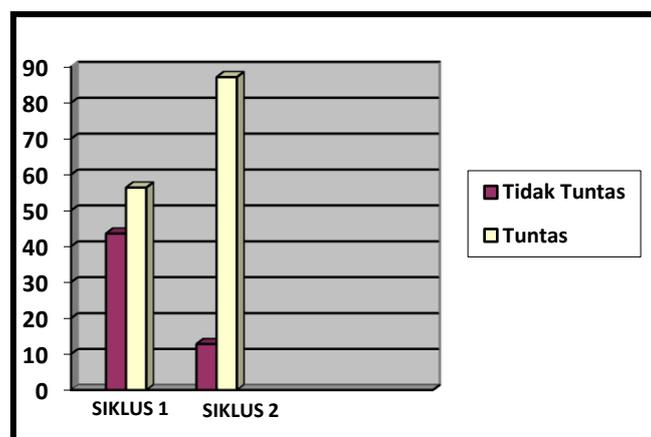
Berdasarkan data siklus II menunjukkan bahwa persentase yang didapatkan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Persentase aktivitas siswa sebesar 87,18 % masuk dalam kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$.
- 2) Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,18 %. Persentase ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 70\%$.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dengan penggunaan Media kartu pecahan anak dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tematik Tema 7. Energi dan Perubahannya sub Tema 2. Perubahan energi pembelajaran 5 siswa kelas III SDN KALIASIN V Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Tema 7 sub tema 2 berlangsung lancar dan menyenangkan. Pembahasan ini meliputi tiga aspek yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan kendala-kendala siswa. Apabila ketiga aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan atau sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian ini dikategorikan berhasil. Dari paparan rumusan masalah, kajian pustaka pada BAB II maupun pada pelaksanaan di lapangan, peneliti akan mengemukakan data yang berhasil dihimpun antara lain:

Diagram 4.3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II



Peningkatan aktivitas siswa tidak lepas dari penggunaan pembelajaran sangat menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Edgar Dale bahwa pengalaman

langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Ini dikenal dengan *Learning by doing* karena memberi dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dengan menerapkan penggunaan media bahan – bahan elektronik yang berkaitan dengan sumber energi dan gambar – gambar sumber energi melalui slide proyektor mata pelajaran Tematik kelas III di SDN KALIASIN V Surabaya sudah mengalami peningkatan yang sangat baik.

4. 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 87,18 % yang tuntas atau 24 siswa mendapat nilai > 70 dan yang masih belum tuntas sebesar 12,82 % atau 4 siswa memiliki nilai < 70. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi dengan baik dan disempurnakan di siklus II, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan atau terlaksana dengan baik.

Proses belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media bahan – bahan elektronik yang berkaitan dengan sumber energi dan gambar – gambar sumber energi melalui slide proyektor merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media bahan – bahan elektronik yang berkaitan dengan sumber energi dan gambar – gambar sumber energi melalui slide proyektor dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran media bahan – bahan elektronik yang berkaitan dengan sumber energi dan gambar – gambar sumber energi melalui slide proyektor dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

KESIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Media Slide Presentasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TEMATIK TEMA 7. ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUB TEMA PERUBAHAN ENERGI PEMBELAJARAN 5 Materi Perubahan energi di Kelas III Sekolah Dasar Negeri KALIASIN V SURABAYA” menunjukkan bahwa :

- (1) Terdapat perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen (Kelas III B) dengan kelas kontrol (Kelas III A) berdasarkan analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-test. Harga t hitung sebesar 4,01 dan t tabel 2,085. Ternyata t hitung > t tabel atau 4,01 > 2,085.
- (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (Kelas III B) dengan kelas kontrol (Kelas III A) berdasarkan analisis perbedaan dengan menggunakan rumus t-

test. Harga t hitung sebesar 4,04 dan t tabel 2,085. Harga t hitung > t tabel atau 4,04 > 2,085.

- (3) Media Slide Presentasi lebih efektif dibandingkan dengan media gambar pada buku **TEMATIK TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUB TEMA PERUBAHAN ENERGI PEMBELAJARAN 5** di Kelas III Sekolah Dasar **KALIASIN V SURABAYA**. Dibuktikan melalui uji hipotesis statistik bahwa rata-rata nilai minat dan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media slide presentasi lebih besar daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media gambar.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa media slide presentasi terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada perubahan energi mata pelajaran 7. **PERUBAHAN ENERGI SUB TEMA 1. SUMBER ENERGI PEMBELAJARAN 6** di Kelas III Sekolah Dasar Negeri **KALIASIN V SURABAYA**, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- (1) Bagi Guru
Guru hendaknya mulai menggunakan media slide presentasi, karena lebih efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dibanding dengan menggunakan media gambar.
- (2) Bagi Siswa
Sebaiknya siswa-siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, karena sebaik dan seefektif apapun suatu media, apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran maka media pun menjadi kurang berarti.
- (3) Bagi Sekolah
Pihak sekolah perlu mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung penggunaan media slide presentasi dalam pembelajaran. Salah satu contoh kebijakan yang mendukung misalnya dengan mengadakan pelatihan untuk guru-guru membuat media slide presentasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta)
- [2] Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [3] Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [4] Ekawarna. 2013. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: GP Press Group)
- [5] Hasil nilai kegiatan pembelajaran 6 tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 3, Kelas III, Selasa 19 Februari 2019, di SDI Sabilil Falah Sidoarjo, 16.00 WIB
- [6] Hasil Wawancara dengan Lucky Ayuni Sunaryanti, Guru Kelas III SDI Sabilil Falah, pada tanggal 19 February 2019
- [7] Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [8] Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [9] Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Rosda Karya)
- [10] Nadlir, perkuliahan mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas semester 6
- [11] Nur, Faiza Wedari. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sdn

- Bulusidokare”, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, JPGSD. Vol. 02 No. 02,
- [9] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- [10] Nurdyansyah dan Fariyatul Fahyuni Eni. 2016. INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013, (Surabaya: Nizamial Learning Center)
- [11] Purwanto, Ngalim. 2012. Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [12] Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1
- [13] Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabeta)